

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tempat penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara organologi Gendang Melayu tergolong dalam instrumen musik membranophone yang sumber bunyinya berasal dari membran yang dipukul. Gendang Melayu buatan sanggar seni Melayu Langkat juga dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu gendang induk dan gendang anak. Perbedaan dari kedua tersebut adalah: gendang induk berfungsi sebagai pengatur tempo atau irama dasar dalam sebuah iringan musik, sedangkan gendang anak berfungsi dalam mengisi variasi variasi ritem yang dikembangkan dari pola ritem gendang induk .
2. Proses pembuatan Gendang Melayu di sanggar seni Melayu langkat dapat dijelaskan sebagai berikut
 - a. Proses mempersiapkan bahan dasar pembuatan gendang seperti
 - Kayu :
kayu yang digunakan adalah kayu pohon nangka, kayu pohon kelapa, kayu pohon mahoni dan kayu pohon rambutan, kayu yang dapat digunakan adalah kayu yang sudah berumur tua dan berdiameter 35 cm – 45 cm.

- Kulit :

Kulit yang digunakan sebagai membran adalah kulit sapi ataupun kulit kambing yang sudah di olah menjadi membran.

- Rotan :

Rotan yang digunakan dari berbagai ukuran dari rotan yang kecil sampai rotan dalam ukuran besar, rotan digunakan di olah sebagai bahan pengikat membran ke badan gendang maupun sebagai penganjal membran dari bagian bibir atas gendang ataupun bibir bawah gendang.

b. Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan masih menggunakan alat-alat yang masih manual beberapa alat yang bertenaga elektrik ; seperti bor listrik, bor pengamplas, parang, gergaji, pahat kayu, pisau raut dan penggaris.

c. Proses pembuatan Gendang Melayu terdiri dari beberapa tahapan seperti penyediaan bahan baku, pembuatan badan gendang, penghalusan atau pengamplasan, pembuatan tutup gendang/pembungkus gendang, pembuatan tarik/tali gendang, pemasangan badan gendang dengan tutup/pembungkus gendang, pelarasan atau / penyeteman bunyi gendang dengan menggunakan *sidak* pada Gendang.

3. Produksi bunyi gendang

Bunyi gendang dalam hal ini dapat di sebutkan atau di klesipikasikan atas empat warna bunyi (bunyi “tak”, bunyi “ding”, bunyi “dang”,

bunyi “dung”), warna bunyi ini disebut dengan istilah silabi bunyi gendang Melayu. cara memproduksi bunyinya adalah sebagai berikut:

- a. Bunyi “tak” = bunyi “tak” di bunyikan dengan posisi ujung telapak tangan memukul permukaan membran gendang pada bagian pinggir gendang berjarak dari bibir gendang dengan jarak 2 cm / 2,5 cm.
- b. Bunyi “ding “ = bunyi “ding” di bunyikan dengan posisi ujung telapak tangan memukul permukaan membran gendang pada bagian paling tepi gendang berjarak dari tepi bibir gendang dengan jarak 1 cm/1,5 cm.
- c. Bunyi “dang” = bunyi “dang” di bunyikan dengan posisi telapak tangan memukul permukaan membran kira kira berjarak 5 cm atau pada bagian mendekati pertengahan lingkaran gendang
- d. Bunyi “dung” = bunyi dung di bunyikan dengan posisi telapak tangan memukul permukaan membran dengan jarak 3 cm / 4 cm

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah dan pemangku kepentingan budaya dan seni diharapkan ikut berperan serta dalam mempertahankan dan mengembangkan instrumen musik seperti gendang Melayu

2. Untuk pengrajin Gendang Melayu kiranya tetap mempertahankan kualitas instrumen musik Gendang Melayu hasil produksinya.
3. Untuk para investor kiranya mau menanamkan modalnya kepada pengrajin demi kelanjutan instrument musik Gendang Melayu.
4. Dan diharapkan peran serta masrakat yang lebih luas untuk dapat peduli dengan keberadaan instrumen musik gendang Melayu yang saat ini mulai hampir tersingkirkan dengan instrumen musik moderen.